

**POLA KEMITRAAN KELOMPOK TANI SIDO MAKMUR DAN
KELAYAKAN USAHA TANI KELAPA SAWIT**

(Studi Kasus : Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi
Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan)

M. Yusuf Rochmicha Rachel Alfad'h¹, Sri Hindarti², Nikmatul Khoiriyah³

¹Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang (Penulis¹)

Email : 21801032046@unisma.ac.id

²Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang (Penulis²)

Email : srihin@unisma.ac.id

³Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang (Penulis³)

Email : nikmatul@unisma.ac.id

Abstract

Musi Rawas Utara is an area that has the 5th largest plantation and oil palm area out of 17 regencies/cities in South Sumatra province. Partnership is a business strategy implemented by two or several parties within a certain period of time in order to obtain benefits together. Of course, this affects the income of oil palm farmers in Setia Marga Village because what we know is that the price of FFB sold to core companies has its own pricing mechanism. This study aims to analyze the feasibility of partner farmers. This research was conducted in Setia Marga Village, Karang Dapo District, Musi Rawas Regency, 30 farmers were selected as respondents from all members of the Sido Makmur farmer group as partnership actors. This research data was analyzed using Gross B/C Ratio, Net B/C Ratio, NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), and Payback Period. The results showed that the implementation of the partnership carried out by the Sido Makmur farmer group with PT. PP. London Sumatra Indonesia Tbk. is a Core-plasma partnership pattern. The feasibility of oil palm farming partners of Sido Makmur farmer group has a Gross B/C Ratio of 3.82, Net B/C of 27.36, NPV (Net Present Value) of Rp 75,132,628.34, IRR (Internal Rate of Return) of 44.97%, and Payback Period for 4 years.

Keyword: Partnership Pattern, Farm Feasibility

Abstrak

Musi Rawas Utara merupakan daerah yang memiliki luas lahan perkebunan dan Kelapa Sawit terbesar ke 5 dari 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. kemitraan merupakan sebuah strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua atau beberapa pihak dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh keuntungan secara bersama-sama. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Setia Marga karena yang kita tahu harga TBS yang dijual ke perusahaan inti memiliki mekanisme penentuan harga tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan petani mitra dengan perusahaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas, 30 petani dipilih sebagai responden yang berasal dari seluruh anggota kelompok tani Sido Makmur sebagai pelaku kemitraan. data penelitian ini dianalisis menggunakan Gross B/C Ratio, Net B/C Ratio, NPV (Net Present Value), IRR (Internal Rate of Return), dan Payback Periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kemitraan yang dilakukan oleh kelompok tani Sido Makmur dengan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Adalah pola kemitraan Inti-plasma. Kelayakan usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur memiliki nilai Gross B/C Ratio sebesar 3.82, Net B/C sebesar 27.36, NPV (Net Present Value) sebesar Rp 75,132,628.34, IRR (Internal Rate of Return) sebesar 44.97 %, dan Payback Periode selama 4 tahun.

Kata Kunci: Pola Kemitraan, Kelayakan Usahatani.

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas pertanian strategis yang menjadi salah satu pilar bagi perekonomian Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit atau *Crude Palm Oil* (CPO) dan minyak inti sawit atau *Kernel Palm Oil* (KPO) ini memiliki nilai ekonomis tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Komoditas ini memberikan sumber pendapatan yang sangat besar bagi pendapatan negara melalui ekspor dan pajak serta berperan penting dalam menyumbang produk domestik bruto Indonesia (Wati et al., 2020). Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Sumatera Selatan menduduki peringkat ke-4 Provinsi produsen kelapa sawit terbesar di Indonesia dengan luas lahan sebesar 1,2 juta ha. Perkebunan kelapa sawit di Sumatera Selatan tersebar di 17 kabupaten yang ada di Sumatera Selatan.

Tabel 1. Luas areal dan produksi menurut kabupaten di Sumatera Selatan Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)
1	Lahat	47.412,00	164.614,00
2	Empat Lawang	7.294,00	23.118,00
3	Musi Banyuasin	314.099,00	1.044.703,00
4	Banyuasin	202.758,00	569.345,00
5	Musi Rawas	131.971,00	427.076,00
6	Musi Rawas Utara	96.416,00	304.992,00
7	Ogan Komering Ulu	43.796,00	113.749,00
8	OKU Timur	20.915,00	57.726,00
9	OKU Selatan	6.356,00	192,00
10	Ogan Kumerang Ilir	228.430,00	370.215,00
11	Ogan Ilir	11.393,00	29.884,00
12	Muara Enim	81.665,00	222.405,00
13	Pali	36.245,00	118.558,00
14	Prabumulih	967,00	1.592,00
15	Palembang	283,00	491,00
16	Pagar Alam	49,00	14,00
17	Lubuk Linggau	917,00	528,00
Jumlah		1.230.966,00	3.449.202,00

Kabupaten Musi Rawas Utara merupakan daerah yang memiliki luas lahan perkebunan dan Kelapa Sawit terbesar ke 5 dari 17 kabupaten/kota di provinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022, Kabupaten Musi Rawas Utara menduduki produsen terbesar ke 5 dengan mampu memproduksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 304.992,00 ton dengan total luas lahan 96.416,00 ha. kemitraan merupakan sebuah strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua atau beberapa pihak dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh keuntungan secara bersama-sama. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Setia Marga karena yang kita tahu harga TBS yang dijual ke perusahaan inti memiliki mekanisme penentuan harga tersendiri.

Konsep kemitraan adalah salah satu bentuk usaha yang lumayan banyak dilakukan oleh perusahaan perkebunan, kemitraan ini ditawarkan kepada para petani dari perusahaan untuk memperoleh suatu komoditi pertanian dan perusahaan akan menjamin pemasaran hasil produk

sesuai dengan komoditi yang dihasilkan. Kemitraan yang ditawarkan oleh masing-masing perusahaan berbeda tergantung dengan jenis komoditi yang dibudidayakan, pasar sesuai dengan komoditi, dan kebutuhan konsumen (Rusnani *et al.*, 2021).

Menurut Ilham *et al.*, (2022) Kemitraan ialah sebuah strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua pihak atau beberapa pihak dalam jangka waktu tertentu untuk memperoleh manfaat bersama ataupun keuntungan bersama yang didasarkan pada prinsip saling membutuhkan dan saling mengisi sesuai kesepakatan yang muncul. Keinginan kedua belah pihak untuk menjalin suatu kerja sama dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan usaha antara satu dengan yang lainnya.

Menurut Novita Sari, (2020) menjelaskan bahwa kemitraan merupakan sebuah strategi bisnis yang dilaksanakan oleh dua atau beberapa pihak dalam jangka waktu tertentu guna memperoleh keuntungan secara bersama-sama yang didasarkan pada prinsip saling membutuhkan dan membesarkan.

Kerjasama dan pola kemitraan yang baik tentunya akan mempengaruhi penentuan harga Tandan Buah Segar (TBS) antara perusahaan dan petani plasma kelapa sawit. Tentunya hal ini berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Setia Marga karena yang kita tahu harga TBS yang dijual ke perusahaan ini memiliki mekanisme penentuan harga tersendiri. Dengan adanya penentuan harga yang baik maka pendapatan petani akan meningkat sehingga kehidupan petani akan lebih sejahtera dan juga merasa senang bermitra dengan perusahaan intinya. Jika petani ini merasa senang maka keberlanjutan kemitraan ini akan terus berlanjut sampai nantinya turun menurun kepada generasi selanjutnya. Permasalahan yang terjadi di Kelompok Tani Sido Makmur ini yaitu kurangnya pembukuan secara rinci yang mereka miliki sehingga para anggota kelompok tani tidak mengetahui secara rinci berapa biaya dan pendapatan usahatani yang dilakukan oleh para anggota kelompok tani. Penelitian tentang pola kemitraan dan kelembagaan dilakukan untuk mengetahui sistem kelembagaan pada pengolahan usahatani Kelapa Sawit yang menerapkan pola kemitraan di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas dengan PT.PP. London Sumatera Indonesia. Tbk Sei Lakitan Palm Oil Mill, dan menganalisis pendapatan pelaku usahatani Kelapa Sawit mitra di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara selama satu musim tanam atau 25 tahun.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengolahan usahatani Kelapa Sawit yang menerapkan pola kemitraan di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara dan menganalisis pendapatan pelaku usahatani Kelapa Sawit mitra di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara selama satu musim tanam atau 25 tahun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2023, di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas, sampel diambil menggunakan metode sampel jenuh dengan jumlah petani sebesar 30 orang sebagai responden yang berasal dari seluruh anggota kelompok tani Sido Makmur sebagai pelaku kemitraan. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis kelayakan yaitu Gross B/C Ratio, Net B/C Ratio, NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), dan *Payback Periode*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menjawab tujuan kedua yakni mengetahui kelayakan usahatani kelapa sawit yang melakukan kemitraan di Desa Setia Marga yakni dengan menggunakan analisis penerimaan, pendapatan, biaya, dan analisis kelayakan seperti: *Gross B/C Ratio*, *Net B/C Ratio*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, *Payback Period (Pp)*.

Biaya produksi dalam pengertian ekonomi adalah semua biaya yang timbul atas penggunaan sumber daya ekonomi dalam proses produksi (Sasongke *et al.*, 2023). Biaya produksi usahatani kelapa sawit adalah nilai gabungan dari bermacam input selama proses produksi berlangsung dengan tujuan akhir agar menghasilkan output yang maksimal. Biaya usahatani kelapa sawit merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani mitra saat melakukan kegiatan usahatani kelapa sawit. Biaya usahatani kelapa sawit mitra yang bermitra dengan PT. PP. London Sumatera

Indonesia Tbk. Sei Lakitan Palm Oil Mill. Terdiri dari biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel yang merupakan rata-rata biaya sejak tahun 1997-2021.

Biaya investasi adalah biaya yang dikeluarkan Ketika memulai usahatani dan tanaman belum dapat menghasilkan. Biaya investasi yang dikeluarkan yaitu biaya pembelian lahan. Biaya tetap merupakan seluruh biaya yang dimana besar kecilnya tidak tergantung oleh hasil produksi, biaya tetap usahatani kelapa sawit mitra meliputi: pembelian bibit, pajak lahan, pembelian alat dan penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh volume produksi, biaya variabel usahatani kelapa sawit meliputi : biaya pembelian pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja.

Jumlah keseluruhan biaya investasi, biaya tetap, dan biaya variabel yang dikeluarkan dijumlahkan dan menjadi total biaya usahatani

1. Biaya Investasi

Biaya investasi yang dikeluarkan oleh anggota kelompok tani Sido Makmur berupa pembelian sebidang tanah dengan rata-rata harga sebesar Rp 712,166.67. meliputi biaya bibit dimana bibit kelapa sawit yang digunakan petani kelapa sawit mitra merupakan bibit unggul yang diperoleh dari PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. yaitu varietas BL1 dengan jumlah 140 batang untuk 1 (satu) hektar, dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 560,000.00. maka dapat diketahui total biaya investasi sebesar Rp 1,272,166.67.

2. Biaya Tetap

Rata-rata biaya tetap perhektar dari 30 responden selama 25 tahun yang dimulai pada tahun 1997-2021. Menurut (Suryadi, 2020) Biaya tetap merupakan biaya yang besarnya tidak ditentukan oleh besarnya volume usahatani, sifatnya konstan untuk periode dan waktu tertentu, pajak yang dikeluarkan petani kelapa sawit mitra merupakan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) sebesar Rp 612,500.00. Biaya penyusutan alat sebesar Rp 1,177,616.67.

Alat-alat yang digunakan antara lain egrek (alat bantu panen kelapa sawit yang berupa pisau egrek dengan seperti pisau arit yang Panjang pisaunya 45 cm dan pipa fiber dengan sekitar 6-12 m sebagai pegangannya), dodos (alat bantu panen kelapa sawit yang berbentuk pisau dengan lebar mata pisau 14 cm dan Panjang mata pisau 30 cm), gancu/tojok (alat bantu panen untuk memuat dan membongkar TBS dari dan ke alat transport yang terbuat dari pipa besi dengan Panjang 1 m dan diameter 2,5 cm) dan alat lainnya seperti cangkul, sprayer, dan parang. Dari kedua biaya tersebut dihasilkan rata-rata total biaya tetap sebesar Rp 1,790,116.67 selama satu periode musim tanam atau 25 tahun

3. Biaya Variabel

Rata-rata biaya variabel perhektar dari 30 responden selama 25 tahun yang dimulai pada tahun 1997-2021. Menurut R. Ibrahim et al., (2021), Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya tergantung pada volume usahatani. Biaya variabel meliputi biaya pupuk usahatani kelapa sawit petani mitra termasuk dalam biaya produksi yang harus dikeluarkan setiap tahun. Pemupukan dilakukan dua kali setiap tahunnya, pupuk yang digunakan oleh petani kelapa sawit mitra yaitu urea, KCL, dan SP-36 dengan biaya sebesar Rp 62,476,000.00.

Biaya pestisida usahatani kelapa sawit mitra termasuk dalam biaya produksi yang harus dikeluarkan setiap tahun. Pemberian pestisida dilakukan sebanyak satu kali dalam satu tahunnya, pestisida yang digunakan oleh petani mitra yaitu Rondup dan Garlon dengan biaya sebesar Rp 2,697,600.00. Biaya tenaga kerja yang digunakan petani mitra berasal dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga, biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga menggunakan sistem upah harian dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 21,132,825.00. Dari keempat biaya tersebut didapatkan Total rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mitra sebesar Rp 86,306,425.00 selama satu periode musim tanam atau 25 tahun

4. Biaya Total, Biaya Investasi, Biaya Tetap, dan Biaya Variabel

Biaya investasi sebesar Rp 1,272,166.67, biaya investasi ini merupakan biaya pembelian tanah pada awal usahatani kelapa sawit dimulai. Terdapat biaya tetap sebesar Rp 1,790,116.67 yang diperoleh dari penyusutan alat dan pajak lahan. Biaya variabel didapatkan sebesar Rp 86,306,425.00 yang merupakan biaya bibit, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja.

Dari ketiga komponen diatas didapati total biaya yang dikeluarkan oleh para petani mitra kelompok tani Sido Makmur rata-rata sebesar Rp. 89,368,708.33 selama satu periode musim tanam atau 25 tahun.

5. Penerimaan Usaha Tani Kelapa Sawit Mitra

Produksi usahatani kelapa sawit mitra sebesar 365042.45 Ton/Ha selama satu periode musim tanam atau 25 tahun dengan rata-rata harga kelapa sawit sebesar Rp 1,019.21/Kg sehingga hasil penerimaan yang diterima dari usahatani kelapa sawit sebesar Rp 372,057,265.28 selama satu periode musim tanam.

6. Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Mitra

Pendapatan yang diperoleh petani dalam sekali peroduksi dan besarnya pendapatan petani tergantung dengan besarnya biaya yang dikeluarkan. Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur sebesar Rp 282,688,556.95 keuntungan tersebut diperoleh dengan cara mengurangi total penerimaan sebesar Rp 372,057,265.28 dengan total biaya sebesar Rp 89,368,708.33.

7. Analisis Kelayakan Usahatani Kelapa Sawit Mitra

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara jumlah biaya yang dikeluarkan dengan penerimaan dari suatu proses produksi itu layak untuk diusahakan dan dapat memberikan keuntungan. Asumsi yang digunakan adalah umur produktif tanaman kelapa sawit selama 25 tahun, Suku bunga yang digunakan adalah tingkat suku bunga sebesar 8% yang merupakan tingkat suku bunga pada tahun 2021 suku bunga tersebut didapatkan berasal dari data Bank Indonesia.

Tabel 2. kelayakan usaha tani kelapa sawit selama 25 tahun.

No	Uraian	Nilai
1	<i>Gross B/C Ratio</i>	3.82
2	<i>Net B/C Ratio</i>	27.36
3	<i>Net Perseny Value (Rp)</i>	75,132,628.34
4	<i>Internal Rate of Return (%)</i>	44.97
5	<i>Payback Period (tahun)</i>	4.23

- Analisis Gross B/C Ratio

Dilihat pada Tabel 14 diperoleh nilai Gross B/C Ratio sebesar 3,82. Gross B/C Ratio tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut > 1 yang berarti usahatani kelapa sawit ini layak untuk dijalankan. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan usahatani kelapa sawit sebesar Rp 2,82 Hal ini menggambarkan bahwa usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi rawas Utara mulai tahun 1997 hingga tahun 2021 menguntungkan.

Menurut Manalu *et al.*, (2020) menyatakan bahwa nilai gross B/C > 1 maka usahatani dinyatakan layak untuk dilaksanakan yang artinya usaha yang dijalankan menghasilkan keuntungan yang lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

- Analisis Net B/C Ratio

Dilihat pada Tabel 14 Berdasarkan hasil perhitungan analisis maka diperoleh nilai *Net B/C Ratio* sebesar 27,36. *Net B/C Ratio* tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut > 1 yang menunjukkan bahwa manfaat bersih lebih besar daripada biaya bersih hal ini menandakan usahatani kelapa sawit menguntungkan dan layak untuk dijalankan. hal ini menunjukan bahwa usahatani kelapa sawit mitra yang diusahakan oleh kelompok tani Sido Makmur di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara adalah layak diusahakan. Semakin tinggi nilai rasio maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Menurut Manalu *et al.*, (2020) Jika B/C Ratio lebih dari 1 maka keuntungan dari proyek tersebut lebih besar daripada pengeluaran sehingga proyek tersebut dapat

diterima atau layak dilanjutkan yang artinya proyek atau usaha tersebut memiliki kemampuan untuk menutupi resiko yang mungkin terjadi.

- Analisis Net Present Value (NPV)

Dilihat pada Tabel 14 Berdasarkan penghitungan pada tingkat suku bunga sebesar 8% maka diperoleh nilai Net Present Value atau nilai keuntungan bersih usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas adalah sebesar Rp 75.132.628,34 per hektar, hal ini menunjukkan bahwa *Net Present Value* (NPV) usahatani kelapa sawit mitra lebih dari 0 (nol) menguntungkan atau layak diusahakan, semakin tinggi nilai NPV maka semakin besar keuntungan yang diperoleh dengan arti usahatani kelapa sawit dengan NPV positif layak untuk dijalankan.

Menurut Anggardha *et al.*, (2023) Jika *Net Present Value* (NPV) bernilai positif atau lebih dari 0 (nol), itu berarti investasi dianggap layak. Ini menunjukkan bahwa keuntungan yang diharapkan dari proyek investasi melebihi biaya awalnya, yang artinya proyek atau investasi yang dijalankan tersebut menguntungkan karena nilai sekarang dari arus kas bersih dimasa depan lebih besar daripada investasi awal.

- Analisis Internal Rate Of Return

Nilai IRR yang diperoleh yaitu sebesar 44,97% Tingkat suku bunga tersebut adalah lebih besar dari tingkat suku bunga pada tahun terakhir umur tanaman kelapa sawit (tahun 2021) yaitu 8%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $IRR > \text{tingkat suku bunga}$ maka usahatani kelapa sawit yang dilakukan layak untuk diusahakan.

Menurut Aisyah *et al.*, (2020) jika nilai *Internal Rate of Return* (IRR) > tingkat suku bunga saat ini maka usaha yang dilakukan dapat dikatakan menguntungkan, yang artinya IRR yang lebih besar menunjukkan bahwa proyek atau usaha mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan menaruh uang di bank dengan tingkat suku bunga yang berlaku.

- Analisis Payback Periode (PP)

Hasil perhitungan *Payback Period* setelah penerimaan dan biaya dinilai pada tingkat suku bunga 8%, usahatani kelapa sawit ternyata mampu mengembalikan investasi yang ditanam pada awal usahatani kelapa sawit dalam kurun waktu 4,23 tahun (4 tahun 3 bulan 23 hari). Hal ini menunjukkan masa pengembalian investasi pada usahatani kelapa sawit lebih pendek dari umur ekonomisnya yaitu 25 (dua puluh lima) tahun, yang memiliki arti usahatani tersebut layak untuk diusahakan.

Menurut Anwari *et al.*, (2021) Jika masa pengembalian *Payback Periode* (Pp) lebih pendek dari umur ekonomis proyek maka proyek tersebut dapat dikatakan layak untuk dijalankan, yang artinya modal yang diinvestasikan dalam proyek atau usaha tersebut dapat kembali lebih cepat dibandingkan dengan umur ekonomisnya.

8. Sensitivitas Suku Bunga Usahatani Kelapa Sawit

Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis kembali untuk melihat pada tingkat suku bunga berapa suatu usaha mengalami kerugian, analisis ini membantu untuk mengidentifikasi potensi resiko dan peluang yang terikat dengan proyek.

Tabel 3. Sensitivitas Suku Bunga Usahatani Kelapa Sawit

No	Benefit	Suku Bunga	NPV
1	Rp 282.688.556,95	5%	Rp 120.265.697,45
2	Rp 282.688.556,95	8%	Rp 75.132.628,34
3	Rp 282.688.556,95	10%	Rp 55.760.298,37
4	Rp 282.688.556,95	15%	Rp 27.681.277,00
5	Rp 282.688.556,95	20%	Rp 14.407.283,64
6	Rp 282.688.556,95	25%	Rp 7.660.976,71
7	Rp 282.688.556,95	30%	Rp 4.012.309,00
8	Rp 282.688.556,95	35%	Rp 1.932.612,76
9	Rp 282.688.556,95	40%	Rp 694.205,54
10	Rp 282.688.556,95	44%	Rp 55.668,03
11	Rp 282.688.556,95	45%	-Rp 70.313,26

bahwa sensitivitas usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur pada tingkat suku bunga 5% sampai 44% usahatani kelapa sawit menguntungkan dan masih layak untuk diusahakan. Pada tingkat suku bunga 45% usahatani tersebut mengalami kerugian sehingga tidak layak untuk dijalankan.

Suku bunga yang tinggi akan menyebabkan semakin tingginya bunga kredit pinjaman dengan demikian minat konsumen akan menurun dan mengakibatkan suatu usaha mengalami kerugian. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan minat masyarakat untuk menanamkan dananya di bank dari pada menginvestasikan pada para sektor produksi atau industri yang resikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank utama (Amri *et al.*, 2022).

KESIMPULAN

Usahatani kelapa sawit yang dilakukan oleh petani mitra Kelompok tani Sido Makmur di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara yang Bermitra dengan PT. PP. London Sumatera Indonesia Tbk. Sei Lakitan Palm Oil Mill secara layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai-nilai kelayakan sebagai berikut :

- Gross B/C Ratio* sebesar 3,82, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Gross B/C Ratio* lebih dari 1 yang artinya nilai *Gross B/C Ratio* usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur layak.
- Net B/C Ratio* sebesar 27,36, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Net B/C Ratio* lebih dari 1 yang artinya nilai *Net B/C Ratio* usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur layak dilanjutkan.
- Net Present Value (NPV)* sebesar Rp 75,132,628.34 hal ini menunjukkan bahwa nilai *NPV* lebih dari 0 yang artinya nilai *NPV* usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur layak
- Internal Rate of Return (IRR)* sebesar 44,97%, hal ini menunjukkan bahwa nilai (*IRR*) lebih besar dari tingkat suku bunga, maka usahatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur menguntungkan.

- e. *Payback Periode* selama 4,23 tahun, hal ini menunjukan bahawa masa pengembalian *Payback Period* lebih pendek dari umur ekonomis usahatani kelapa sawit maka usahatani kelapasawit mitra kelompok tani Sido Makmur layak untuk dijalankan, karena umur ekonomis usahatani kelaapasawit yaitu 25 tahun.

Dengan suku bunga sebesar 8%. Dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat bahwa kelayakan usatani kelapa sawit mitra kelompok tani Sido Makmur di Desa Setia Marga, Kecamatan Karang Dapo, Kabupaten Musi Rawas Utara layak untuk dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Wati, S. S., Agustina, F., & Evahelda, E. (2020). Dampak Sosial Ekonomi Program Pemberdayaan Petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Bangka. *Journal of Integrated Agribusiness*, 2(1).
- Suryadi. (2020). Analisis usahatani padi sawah tadah hujan di desa teluk lanus kecamatan sungai apit kabupaten siak. *Skripsi*.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3).
- Manalu, D. S. T., & Br Bangun, L. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Selada Keriting dengan Sistem Hidroponik (Studi Kasus PT Cifa Indonesia). *AgriHumanis: Journal of Agriculture and Human Resource Development Studies*, 1(2).
- Anggardha, R., & Setiafindari, W. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Dalam Peningkatan Kapasitas Kandang Di Usaha Peternakan Ayam Broiler Andien. *Jurnal Universal Technic (UNITECH)*, 2(2).
- Aisyah, S., & Fachrizal, M. H. (2020). Analisis Finansial Dan Sensitivitas Usaha Penggilingan Padi. *Paradigma Agribisnis*, 3(1).
- Anwari, M. Z., Maryati, S., & Budastra, I. K. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Alpukat Di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. *AGROTEKSOS*, 31(3)

